
MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN DAN KAPASITAS PEREKONOMIAN DAERAH WISATA DESA TIGARAS KECAMATAN DOLOK PARDAMEAN

Happy Majesty Waruwu¹, Kartini R. M Manalu², Fransius Pardede³, Andreas
Simanjuntak⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹happy.majesty@uhn.ac.id, ²kartini.manalu@uhn.ac.id, ³fransiuspardedeuhn@gmail.com,

⁴andreassimanjuntakuhn@gmail.com

Abstrac

Community service activities provide significant benefits for all parties involved, from participating students, the community alocations, to universities. For students, this program deepens interdisciplinary knowledge and skills, and increases understanding of the contributions of science, technology and the arts in development. Through direct practice in the field, they also experience improvements in their way of thinking and pragmatic problem solving abilities. For the community in the community service location, this program provides thought and energy assistance in planning and implementing the development and empowerment of the local community. In addition, they also obtain ideas and innovations that are needed in the empowerment of the local region.

Keywords: Empowerment, economic capacity

Abstrak

Kegiatan pengabdian memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari mahasiswa peserta, masyarakat di lokasi pengabdian, hingga perguruan tinggi. Bagi mahasiswa, program ini memperdalam pengetahuan dan keterampilan interdisipliner, serta meningkatkan pemahaman tentang kontribusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam pembangunan. Melalui praktik langsung di lapangan, mereka juga mengalami peningkatan dalam cara berpikir dan kemampuan pemecahan masalah secara pragmatis. Bagi masyarakat di lokasi pengabdian, program ini memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam merencanakan serta melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Selain itu, mereka juga memperoleh ide dan pembaharuan yang diperlukan dalam pemberdayaan wilayah setempat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, kapasiatas perekonomian

Submitted: 2024-05-5	Revised: 2024-05-12	Accepted: 2024-05-25
----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat serta berperan membantu menangani permasalahan yang dihadapi dengan harapan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan di kampus.

Universitas HKBP Nommensen (UHN) didirikan pada tanggal 07 Oktober 1954 yang dimaksudkan sebagai upaya gereja HKBP untuk turut serta ambil bagian melibatkan diri dalam proses mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat UUD NRI Tahun 1945. Salah satu upaya untuk memaksimalkan keterlibatan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka UHN menetapkan pengabdian sebagai salah satu mata kuliah dalam kurikulum yang berlaku di berbagai fakultas yang dikelola UHN. Mata kuliah tersebut diharapkan

menjadisarena mewujudkan keterlibatan universitas, dosen dan mahasiswa untuk mengabdikan pada kepentingan masyarakat luas. Proses pengabdian kepada masyarakat lebih ditekankan pada masyarakat pedesaan yang sangat membutuhkan keterlibatan mahasiswa dalam mendukung aktivitas kesehariannya, khususnya memberikan pencerahan secara langsung dalam perspektif keilmuan. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka UHN memiliki kewajiban untuk menjaga eksistensi dan citra pelaksanaan pengabdian demi terwujudnya upaya pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, keterlibatan UHN untuk mengubah paradigma berpikir masyarakat menjadi lebih maju, inovatif dan kreatif, khususnya masyarakat perkelurahan akan dapat dioptimalkan.

Optimalisasi dimaksud diwujudkan melalui gerakan perubahan paradigma, dari paradigma pembangunan konvensional menuju paradigma pembangunan yang berorientasi pada pemberdayaan serta penguatan pola berpikir yang lebih modern dengan tetap menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya setempat. Oleh sebab itu, maka melalui pengabdian, mahasiswa diharapkan menjadi agen pembaharu dan mengedukasi masyarakat secara lebih riil.

Agar pelaksanaan pengabdian dapat berjalan lebih maksimal, maka pengelolaannya ditempatkan melalui lembaga tersendiri yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UHN. Dengan demikian, agenda dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat dijalankan secara profesional serta benar-benar menyentuh kebutuhan dan kepentingan masyarakat luas.

Metode

Metode yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi
Peserta turun secara langsung kelapangan untuk mengamati dan merumuskan permasalahan yang ada di masyarakat.
2. Wawancara
Mengadakan Tanya jawab langsung baik wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan perangkat Kelurahan, orangtua, dan anak-anak sekolah.
3. Demonstrasi
Mengaplikasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku perkuliahan di tengah-tengah masyarakat, terbilang di bidang pendidikan.
4. Dokumentasi
Pengambilan Visual sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan kegiatan.

Ruang Lingkup Masalah Desa

Permasalahan Umum

1. Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan yang ada di desa Tigras sudah tergolong menengah kebawah. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Tigras yaitu :

- a) Pendapatan rendah menjadi masalah umum di banyak desa, salah satunya termasuk di Desa Tigras.
- b) Akses terbatas ke tempat pekerjaan yang layak dan ketidaksetaraan ekonomi sering memengaruhi masyarakat di pedesaan.
- c) Pendapatan masyarakat di Desa Tigras yang kemungkinan masih terbatas dikarenakan keterbatasan lapangan kerja dan jenis usaha yang tersedia.
- d) Kesejahteraan sosial masyarakat dapat dipengaruhi oleh pendapatan yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang ada di desa.
- e) Ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan dapat menyebabkan ketidakmerataan ekonomi

di desa.

- f) Jika desa terlalu mengandalkan satu sektor (misalnya pertanian), fluktuasi pendapatan dapat menjadi masalah
- g) Keterampilan dan pelatihan yang kurang dapat membatasi kesempatan penduduk untuk meningkatkan pendapatan.
- h) Pengelolaan keuangan desa yang tidak efisien dapat memengaruhi pendapatan dan alokasi dana.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan suatu Desa. Pola pikir yang tinggi dan berkualitas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan itu layak. Jika didalam suatu desa memiliki pendidikan yang cukup baik maka akan sangat mempengaruhi dalam memperbaiki generasi kita. Dari hasil survey yang kami lakukan, kendala yang ada di Desa Tigaras yaitu kurangnya sarana dan prasarana gedung sekolah, serta masih kurangnya guru yang mengajar di sekolah tersebut khususnya, dalam pelajaran bahasa inggris.

Adapun beberapa permasalahan dalam dunia pendidikan yang telah diidentifikasi di Desa Tigaras adalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan dan Keterbatasan Ekonomi:

- a) Pendapatan rendah menjadi masalah umum di banyak desa, termasuk Desa Tigaras.
- b) Keterbatasan ekonomi dapat memengaruhi akses pendidikan dan kualitas pendidikan.

2. Kualitas Sekolah dan Fasilitas:

- a) Kualitas sekolah dan fasilitas pendidikan di Desa Tigaras yang masih perlu ditingkatkan.
- b) Kekurangan guru dan fasilitas yang belum memadai dapat memengaruhi dalam proses belajar mengajar.

3. Akses Pendidikan Lanjutan:

- a) Memperluas akses ke pendidikan lanjutan, seperti perguruan tinggi atau pelatihan vokasional.
- b) Meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan.

4. Kurangnya Keterampilan :

Keterampilan yang kurang dapat membatasi kesempatan penduduk untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup.

5. Kesejahteraan Sosial:

Kesejahteraan sosial masyarakat dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan akses terhadap pekerjaan yang layak.

6. Partisipasi Masyarakat dan Peran Guru:

- a) Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pendidikan.
- b) Guru memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Tigaras.
- c) Dengan mengatasi masalah-masalah ini, Desa Tigaras dapat meningkatkan akses pendidikan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

7. Partisipasi Masyarakat

Gotong royong menjadi salah satu budaya yang dilestarikan di Desa Tigaras.

Dimana pelaksanaan partisipasi bersama masyarakat itu ada beberapa contoh seperti :

- a) Gotong royong dilakukan setiap hari jumat atau sekali dalam seminggu.
- b) Pengembangan ekonomi lokal
- c) Kebersihan lingkungan

3. Infrastruktur Fasilitas Umum

Infrastruktur fasilitas umum melibatkan berbagai elemen yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat. Berikut adalah penjelasan konsep mengenai septictank dan rumah layak

huni di Desa Tigaras:

1. Septictank:

- a) Definisi: Septictank adalah sistem pengolahan limbah domestik yang digunakan untuk menguraikan kotoran manusia dan limbah rumah tangga.
- b) Fungsi: Septictank memisahkan padatan dan cairan dari limbah, menguraikan bahan organik, dan mengurangi pencemaran lingkungan.
- c) Tujuan: Mencegah pencemaran lingkungan dan memastikan kesehatan masyarakat dengan mengolah limbah secara efisien.
- d) Konsep Autocad: Dalam konsep Autocad, septictank dapat direpresentasikan sebagai struktur berbentuk tabung atau kotak dengan saluran masuk dan keluar.

2. Rumah Layak Huni:

Definisi: Rumah layak huni (RLH) adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan, serta kesehatan penghuni.

Tujuan: Menciptakan tempat tinggal yang aman, nyaman, dan memenuhi kebutuhan dasar penghuni. Adapun kriteria atau standar dari RLH adalah sebagai berikut :

- a) Kualitas Fisik Rumah: Termasuk jenis atap, jenis dinding, dan jenis lantai.
- b) Kelayakan Fasilitas: Meliputi luas lantai per kapita, sumber penerangan, dan ketersediaan fasilitas tempat buang air besar (WC).

Permasalahan Khusus

1. Masalah Pertanian

Masalah pertanian yang ada di desa Tigaras yaitu dari sisi modal, tenaga kerja dan teknologi. Modal sangat diperlukan dalam bertani seperti pembelian pupuk dan alat-alat bertani. Di desa Tigaras masih banyak para petani memiliki modal yang kurang untuk bercocok tanam di lahan mereka. Modal tenaga kerja juga menjadi salah satu masalah dibidang pertanian seperti, pada waktu penanaman tanaman dan panen masih banyak yang kekurangan tenaga kerja untuk membantu

para petani dalam aktivitas bercocok tanam. Selain tenaga kerja yang sedikit teknologi yang digunakan dalam bertani juga menjadi kendala karna pasokan teknologi tidak maju karna beberapa petani masih menggunakan alat tradisonal yang membutuhkan proses yang lebih lama.

2. Ekonomi

Masalah dari segi ekonomi yang ada di desa Tigaras yaitu, hasil dari produksi pertanian mereka yang masih mengalami kenaikan dan penurunan atau bersifat fluktuatif. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya perubahan iklim, kurangnya saluran irigasi di desa Tigaras, banyak nya hama yang menyerang tanaman, dan harga pupuk yang tinggi, membuat masyarakat terbebani dalam pembelian pupuk yang bagus. Sehingga pendapatan yang diterima setiap masyarakat tidak seimbang atau tidak merata.

3. Infrastruktur:

1. Akses Jalan: Perbaikan dan perluasan jalan menuju desa agar lebih mudah diakses oleh penduduk dan wisatawan.
2. Fasilitas Umum: Meningkatkan pasokan listrik, air bersih, dan sanitasi.

4. Kesehatan:

1. Fasilitas Kesehatan: Memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai, termasuk puskesmas dan tenaga medis.
2. Edukasi Kesehatan: Mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit.

5. Pengelolaan Sampah:

1. Kurangnya Pengelolaan: Mengatasi masalah pengelolaan sampah yang belum terstruktur dan

sporadis.

2. Kampanye Kesadaran: Melakukan sosialisasi tentang pentingnya mengelola sampah rumah tangga dan lingkungan.
6. Pengembangan Ekonomi Lokal:
 1. Diversifikasi Pendapatan: Mendorong pengembangan sektor ekonomi selain pariwisata, seperti pertanian, kerajinan, dan perdagangan lokal.
 2. Pelatihan Keterampilan: Melatih penduduk dalam keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Hasil Kegiatan / Program Kerja

1. Umum

Di bab 3 telah dijelaskan mengenai permasalahan umum yang dihadapi oleh desa Tigaras Khususnya untuk dusun I dan II, maka pada bab ini membahas mengenai bagaimana penyelesaian atau solusi atas masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Adapun penyelesaian yang dapat di berikan kepada Tigaras yakni:

2. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan di Desa Tigaras dusun I dan II tergolong menengah ke bawah. Hal ini terlihat dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat di Desa Tigaras tidak hanya diperoleh dari hasil pertanian melainkan dari penghasilan lainnya seperti dari hasil beternak, nelayan dan berwiraswasta. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Tigaras yaitu seperti apa mereka dapat mengembangkan setiap potensi perekonomian masyarakat guna untuk membantu menaikkan tingkat pendapatan masyarakat desa Tigaras. Melalui hasil dari pertanian masyarakat desa Tigaras dapat dikatakan bahwa hasil tersebut mampu membuat masyarakat mengembangkan pendapatan mereka. Dilihat dari masyarakat memanfaatkan setiap hasil tani yang mereka dapatkan. Selain dari hasil pertanian masyarakat juga berwiraswasta khususnya di dusun I yang tinggal di daerah Pelabuhan Tigaras.

3. Kebersihan Lingkungan Dusun

Serangkaian program Nagori tentang kebersihan Desa hendaknya selalu berkaitan dengan kepentingan bersama demi kemajuan Desa. Seperti Mengadakan penyuluhan – penyuluhan tentang kesehatan, ekonomi kreatif juga pengetahuan pertanian yang mendalam.

4. Partisipasi Masyarakat

Kekompakan masyarakat di Desa Tigaras hendaknya terus dijaga agar Desa menjadi lebih solid dan mampu bergerak secara bersama demi kemajuan Desa. Program nagori untuk melakukan gotongroyong sekali seminggu membentuk keakraban relasi sekaligus membangun kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya kebersihan dan keindahan lingkungan.

B. Hasil Kegiatan

1. Sampah

Sampah menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di desa ini terutama karena Desa Tigaras menjadi tempat Wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Lokal, masyarakat luar daerah bahkan masyarakat dari Luar negeri. Masyarakat masih kurang menyadari bagaimana menjaga tempat wisata itu agar tetap menjadi bersih dan indah.

Salah satu yang memprihatinkan juga bahwa pihak dari Pemerintahan khususnya yang bertugas untuk mengangkut sampah masih kurang maksimal mengangkut sampah masyarakat walaupun sudah di fasilitasi dari Dinas Kebersihan. Sehingga masyarakat banyak

mengeluh dan sampah yang terkumpul lama kelamaan jadi bertumpuk banyak.

2. Air

Dengan jumlah penduduk ±1.754 jiwa, Desa Tigaras hendaknya selalu menjaga saluran air gunung yang telah di fasilitasi oleh Nagori untuk kebutuhan air minum dan juga untuk kebutuhan sehari – hari. Banyaknya pipa dan selang yang bocor mengakibatkan aliran air kurang lancar bahkan sering mati. Tentunya hal ini dapat diatasi jika pipa yang bocor langsung diperbaiki.

3. Masalah Wisata

Pembangunan wisata sangat penting untuk lebih diperhatikan khususnya tempat wisata yang sudah mulai dibangun. Namun saat ini masih ada pembangunan wisata yang masih terkendala yaitu masalah jalan yang masih berbatu batu, belum adanya pusat informasi wisata, sumber daya manusia bidang parawisata masih rendah, dan belum memadainya infrastruktur pendukung, serta adanya perusakan lingkungan terlebih masalah sampah yang sampai saat ini masih sulit di tangani. uat kl

4. Pendidikan

Masalah pendidikan menjadi masalah penting khususnya bagi anak – anak TK dan SD yang ada di dusun ini. Pendidikan menjadi sarana yang dapat menentukan keberhasilan masa depan anak, keluarga bahkan untuk bangsa. SD Parbalohan sangat membutuhkan pengalaman dan pengetahuan yang bisa membuka wawasan dalam melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Di samping itu, dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Tigaras dusun I dan II perlu di lakukan upaya – upaya dalam memecahkan masalah tersebut antara lain:

- a) Penyediaan fasilitas yang memadai seperti buku paket, perpustakaan sebagai sarana membaca siswa/wi mengembangkan pengetahuan. Gambar – gambar huruf dan angka khususnya untuk kelas 1.
- b) Adanya perhatian khusus bagi siswa yang masih kurang tau membaca khususnya yang sudah naik tingkat ke kelas 3 sampai 6. Karena masih ada beberapa siswa dalam tingkat ini belum lancar membaca.
- c) Para Guru hendaknya lebih konsisten dan tegas menggunakan waktu yang telah ditentukan. Tidak memperbolehkan para siswa/wi membawa jajanan ke kelas saat jam pelajaran dimulai supaya sehingga siswa dapat lebih disiplin, suasana kelas lebih nyaman dan dapat menambah minat mereka untuk belajar.
- d) Adanya perhatian khusus dari Pemerintah setempat dalam menyalurkan dan memberi fasilitas khususnya untuk fasilitas belajar seperti kursi dan meja.
- e) Orangtua diharapkan berperan aktif dalam mengawasi serta mendidik anak – anaknya agar lebih giat belajar.

Kesimpulan

Desa Tigaras merupakan salah satu Desa di Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun. Desa ini di bagi menjadi 5 dusun yang terdiri dari beberapa suku, agama, bahasa dan pekerjaan. Penduduk Tigaras mayoritas suku batak Toba namun mereka sudah banyak juga yang menggunakan bahasa Batak Simalungun dikarenakan mereka tinggal di daerah Simalungun. Penduduk juga mayoritas menganut agama Protestan sedangkan Katolik dan Muslim masih hanya sedikit. Sumber pendapatan yang paling banyak di Desa Tigaras adalah hasil bertani seperti bawang merah, sayur sayuran, berjualan khususnya bagi mereka yang tinggal dekat Pelabuhan, dan penghasilan lainnya dari tempat wisata. Peran Pemerintah sangat diperlukan di Desa Tigaras guna menata pembangunannya khususnya untuk menjadi daerah wisata. Dan yang terpenting adalah penyuluhan tentang pemanfaatan berbagai

potensi, pendidikan, transportasi, kesehatan, dan kebersihan. Dari serangkaian kegiatan pengabdian yang penulis lakukan, dapat di rangkum beberapa saran baik untuk pemerintah setempat juga Universitas HKBP Nommensen: Pentingnya perhatian pemerintah untuk lebih mengetahui setiap permasalahan dan kendala yang di hadapi masyarakat Desa Tigaras khususnya untuk pengembangan daerah itu menjadi daerah wisata. Masyarakat dan Pemerintah setempat harus lebih efektif bekerja sama untuk mengatasi permasalahan sampah. Aparatur Desa dan masyarakat harus tetap mempertahankan program Gotong royong yang di lakukan sekali seminggu khususnya untuk Dusun I dan II. Pendidikan di Desa harus lebih di tingkatkan khususnya untuk budaya membaca. Disiplin yang harus terus di pupuk demi kemajuan anak – anak dan perkembangan masa depan mereka. Masyarakat yang lebih aktif dalam bekerjasama dengan aparaturnya dalam menyukseskan program pembangunan di Desa Tigaras.

Daftar Pustaka

Ambarsari, Rika Yuni., dkk (2023). "PENDAMPINGAN RECYCLE PARALON UNTUK MENANAM SAYUR HYDROPONIC DI LINGKUNGAN PKK DESA NADI KECAMATAN BULUKERTO." *Proficio*, 5(1), doi: <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2961>

Budiyono, Kodrad., Kuncoro, Bagus. (2021). "PELATIHAN SKILL PAMBIWARA DALAM MELESTARIKAN PENDIDIKAN BUDAYA JAWA." *Proficio*, 2(2), doi: <https://doi.org/10.36728/jpf.v2i02.1518>

Gabriella Oktaviani. (2014). *Peran Pemerintah Desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Tigaras, Kecamatan Dolok Pardamean, Kabupaten Simalungun*. 1–35.

https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/9644/GABRIELLAOKTAVIANISIHAL_OHO.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Laswandi, Muhammad Yusuf, D. K. (2012). Buku Pedoman. *Standar Kompetensi Lulusan*, 31, 1–101.